

Organisasi Pergerakan Nasional

Organisasi Awal Pergerakan

Organisasi Keagamaan

Organisasi Kepemudaan

Organisasi Awal Pergerakan

1. Budi Utomo

Pada **20 Mei 1908**, berdiri sebuah organisasi pergerakan nasional pertama di Indonesia bernama Budi Utomo. Tokoh organisasi ini antara lain **Sutomo, Gunawan Mangunsasmito, Cipto Mangunkusumo, Ario Tirtokusumo dan Dr. Wahidin Sudirohusodo**, yang merupakan mahasiswa-mahasiswa sekolah Dokter Pribumi (STOVIA).

Organisasi ini **bersifat moderat**, yaitu pergerakan yang menghindari tindakan kekerasan atau perilaku ekstrim yang ditandai dengan penerapan taktik kooperatif (kerja sama) terhadap penguasa kolonial.



Pada saat didirikan, Budi Utomo hanyalah merupakan pergerakan sosial kultural yang bertujuan membangun masyarakat Jawa dan Madura secara Harmonis.

Namun demikian, lahirnya Budi Utomo mendorong bangkitnya kebangsaan Indonesia sehingga hari lahir Budi Utomo ditetapkan sebagai Hari Kebangkitan Nasional.

Budi Utomo mendapat sambutan positif dari masyarakat luas. Maka tidak mengherankan dalam waktu 6 bulan sudah berhasil membuka cabang di berbagai wilayah.

Selanjutnya, pada kongres tahun 1931 memutuskan bahwa Budi Utomo terbuka bagi seluruh bangsa Indonesia.



2. Sarekat Islam

Organisasi ini merupakan pengembangan dari **Sarekat Dagang Islam (SDI)** yang didirikan pada akhir **1911** di Solo, oleh **Haji Samanhudi**. Kemudian diganti namanya menjadi **Sarekat Islam (SI)** sejak **1912**.

Sama seperti **Budi Utomo**, **Sarekat Islam** merupakan organisasi **bersifat moderat**. Dasar organisasi SI adalah persatuan bangsa dengan Islam sebagai tali atau simbol persatuan, sedangkan tujuannya adalah kemajuan perdagangan, kemajuan hidup kerohanian, dan menggalang persatuan di antara umat Islam.

Keanggotaannya terbuka untuk setiap lapisan masyarakat yang beragama Islam. Tokoh-tokoh SI yang terkenal adalah **H.O.S Cokroaminoto**, **K.H Agus Salim**, dan **Abdul Muis**.



3. Indische Partij

Indische Partij didirikan di Bandung pada tahun **1912**. Para pendirinya dikenal dengan sebutan *Tiga Serangkai*, yaitu **Dr. Ernest Francois Eugene Douwes Dekker (Danudirdjo Setia Budi)**, **R.M Suwardi Suryaningrat (Ki Hajar Dewantara)**, dan **Dr. Cipto Mangunkusumo**.

Organisasi ini **bersifat radikal**, yaitu perjuangan yang amat keras menuntut perubahan dengan cara melakukan non kooperasi (tidak bekerja sama) terhadap pemerintah kolonial.



Tujuan organisasi ini adalah mencapai kemerdekaan Indonesia dari pemerintahan kolonial Belanda. Indische Partij berdiri atas dasar nasionalisme yang menampung semua suku bangsa di Hindia Belanda dengan tujuan akhir mencapai kemerdekaan.

Pada **4 Mei 1913**, Indische Partij dinyatakan sebagai partai terlarang karena terbitnya sebuah artikel yang menyindir pemerintahan Belanda.

Walaupun sudah dibubarkan, ketiga tokoh ini tetap berjuang. **Douwes Dekker** tetap di jalur politik. **Ki Hajar Dewantara** terjun dalam bidang pendidikan. Adapun **Cipto Mangunkusumo** meneruskan perjuangannya yang radikal walaupun dalam beberapa waktu harus berjuang di dalam penjara.



Organisasi Keagamaan

1. Muhammadiyah

Muhammadiyah didirikan di Yogyakarta pada **18 November 1912**, oleh **K.H Ahmad Dahlan**. Berbeda dengan Sarekat Islam, organisasi ini tidak berhaluan politik. Kegiatan Muhammadiyah bersifat sosial keagamaan.

Organisasi ini bersifat moderat yang mempunyai tujuan untuk mengembalikan ajaran Islam sesuai dengan sunah rasul, memberantas kebiasaan yang tidak sesuai dengan ajaran agama yang benar, dan memajukan ilmu agama Islam di kalangan para anggotanya.



Guna mewujudkan tujuan tersebut, Muhammadiyah mendirikan lembaga pendidikan, lembaga sosial, mendirikan masjid, dan mengusahakan penerbitan.

Awalnya Muhammadiyah berkembang sangat lambat, karena diabaikan oleh pejabat dan masyarakat. Namun karena mendapat badan hukum melalui surat ketetapan dari Gubernur Jenderal Belanda, Muhammadiyah menjadi organisasi resmi dan semakin banyak yang bergabung dalam organisasi ini.



Muhammadiyah 1930



2. Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama berdiri pada 31 Januari 1926, di Surabaya. Sebagai pendiri organisasi ini adalah Kyai Haji Hasyim Ashari dan sejumlah ulama lainnya.

Sama seperti Muhammadiyah, organisasi ini bersifat moderat dengan berpegang teguh pada Ahlusunnah wal ja'mah dengan bertujuan yang terkait dengan masalah sosial, ekonomi, dan pendidikan.

Pada dasarnya NU tidak berurusan dengan permasalahan politik. NU termasuk organisasi yang giat mengubah tradisi berkhutbahnya dari berbahasa arab menjadi bahasa daerah.

3. Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI)

MIAI merupakan gabungan dari organisasi politik dan beberapa organisasi massa yang bersifat moderat terhadap Belanda. Kegiatan MIAI menyelenggarakan badan amal dan peringatan hari keagamaan.

Pada masa Imperialisme Jepang, organisasi ini mendapat kelonggaran menjalankan aktivitasnya, sementara aktivitas organisasi lain dilarang,

Karena kurang memuaskan pemerintah Jepang, akhirnya organisasi ini dibubarkan pada Oktober 1943 dan diganti dengan Majelis Syuro Muslimin Indonesia (MASYUMI).



Organisasi Pemuda

1. Tri Koro Darmo (Jong Java)

Tri Koro Darmo (Tiga tujuan mulia) yang kemudian nantinya akan berganti nama menjadi **Jong Java (1918)** adalah perkumpulan pemuda yang keanggotaannya khusus untuk orang-orang Jawa.

Tiga tujuan mulia yang mendasari didirikannya organisasi ini antara lain mengadakan hubungan antara pelajar pribumi yang belajar di sekolah-sekolah tinggi dan menengah, dan juga kursus-kursus pendidikan lanjut dan vak.

Membangkitkan dan meningkatkan minat terhadap kesenian dan bahasa Nasional.



2. Jong Sumatera Bond

Suatu organisasi kedaerahan yang didirikan oleh pemuda-pemuda Sumatera di Jakarta pada tanggal **9 Desember 1917**. betujuan menanamkan kepedulian terhadap kebudayaan sendiri dan memperkokoh hubungan murid sekolah menengah dari Sumatera.

Organisasi tersebut muncul sebagai wujud kesadaran di kalangan pelajar-pelajar di Jakarta yang berasal dari Sumatera akan pentingnya organisasi, dan adanya rangsangan yang timbul setelah terbentuknya Jong Java.

Kehadiran Organisasi ini segera diikuti dengan berdirinya **Jong Minahasa** dan **Jong Celebes**.



3. Sarekat Ambon dan Molukus Politik Verbond

Organisasi ini terbentuk Tahun **1920**. Bertujuan untuk melindungi kepentingan orang-orang Ambon. Organisasi ini **bersifat radikal**, ingin berparlemen dan meminta pemerintahan sendiri.

4. Perhimpunan Pelajar-pelajar Indonesia

Pada **1925**, terbentuk sebuah organisasi bernama Perhimpunan Pelajar-pelajar Indonesia oleh mahasiswa Jakarta dan Bandung. Tujuan PPPI adalah kemerdekaan tanah air Indonesia raya. Organisasi ini bersifat anti-imperialisme. Tokohnya adalah **Abdullah Sigit, Sugondo, Suwiryo Reksodipuro, M. Yamin, A.K. Gani, Tamzil, Sunarko**, dan **Amir Syarifudin**.



Kongres Pemuda I :

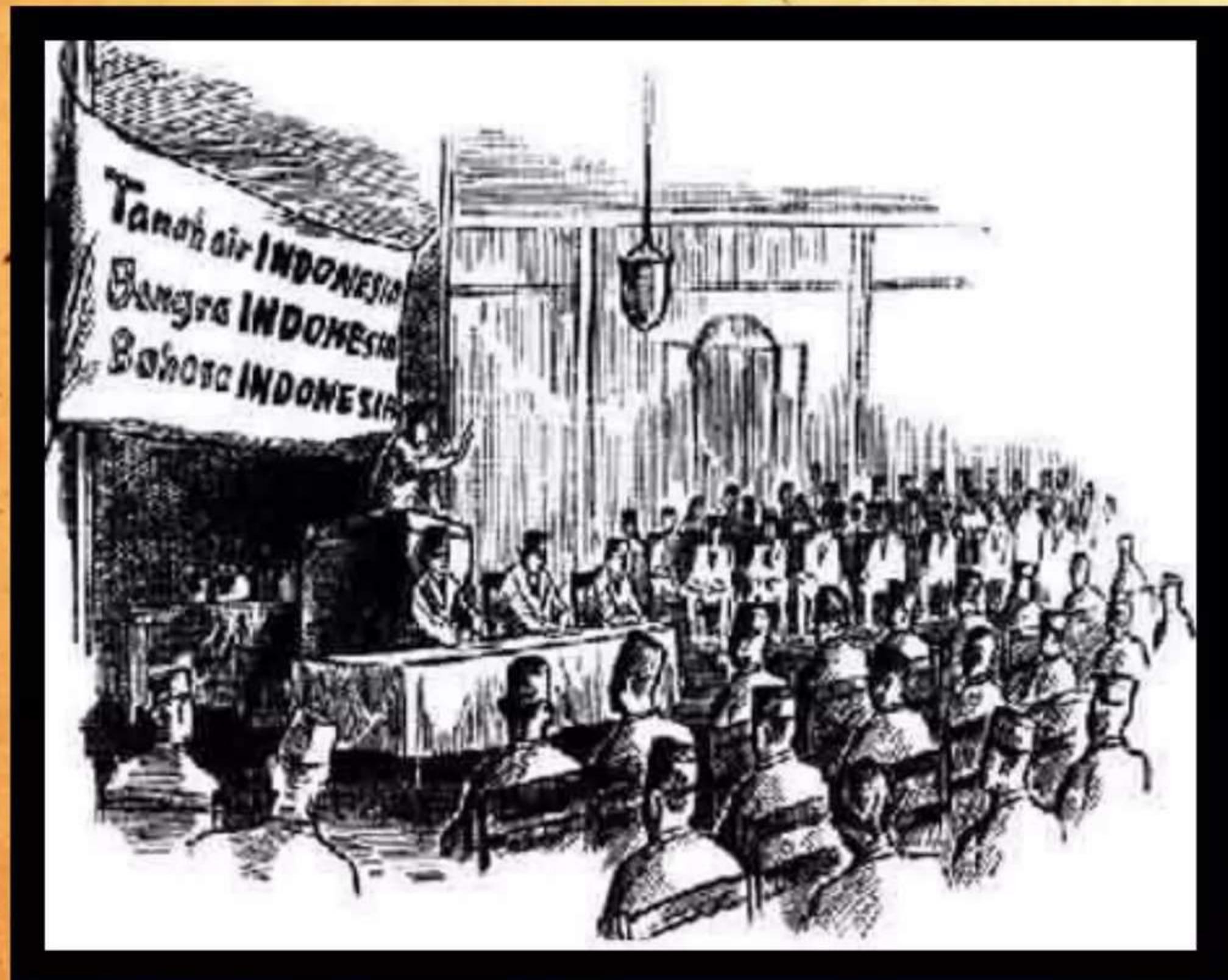
Pada **Kongres Pemuda I, Mei 1926**, untuk pertama kalinya beberapa organisasi pemuda berhasil dikumpulkan dalam sebuah kongres. Kongres ini dihadiri oleh **Jong Java, Jong Sumatera, Jong Ambon, Jong Minahasa, Jong Batak, Jong Islamienten Bond, dan Perkumpulan Pemuda Theosofi.**

Walaupun tidak berhasil membuat fusi, mereka telah sepakat tentang paham persatuan.



Kongres Pemuda II

Pada **28 Oktober 1928**, dapat dipadukan semua organisasi pemuda menjadi satu kekuatan nasional. Kesepakatan tersebut diikuti dengan ikrar *satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa* yang terkenal dengan **Sumpah Pemuda**.



Organisasi Wanita

1. Putri Mardika

Putri Mardika adalah organisasi keputrian tertua yang merupakan bagian dari **Budi Utomo**. Organisasi ini dibentuk pada tahun **1912**. tujuan organisasi ini memberikan bantuan, bimbingan, dan penerangan kepada wanita-wanita pribumi dalam menuntut pelajaran agar bisa menyatakan pendapat di muka umum.

2. Kartini Fonds

Didirikan oleh **Ny. C. Th. Van Deventer**. Salah satu usahanya ialah mendirikan sekolah-sekolah, misalnya **Sekolah Kartini** di Jakarta, Bogor, Semarang (1913), Madiun (1914), Cirebon (1916), Pekalongan (1917), Surabaya, dan Rembang.



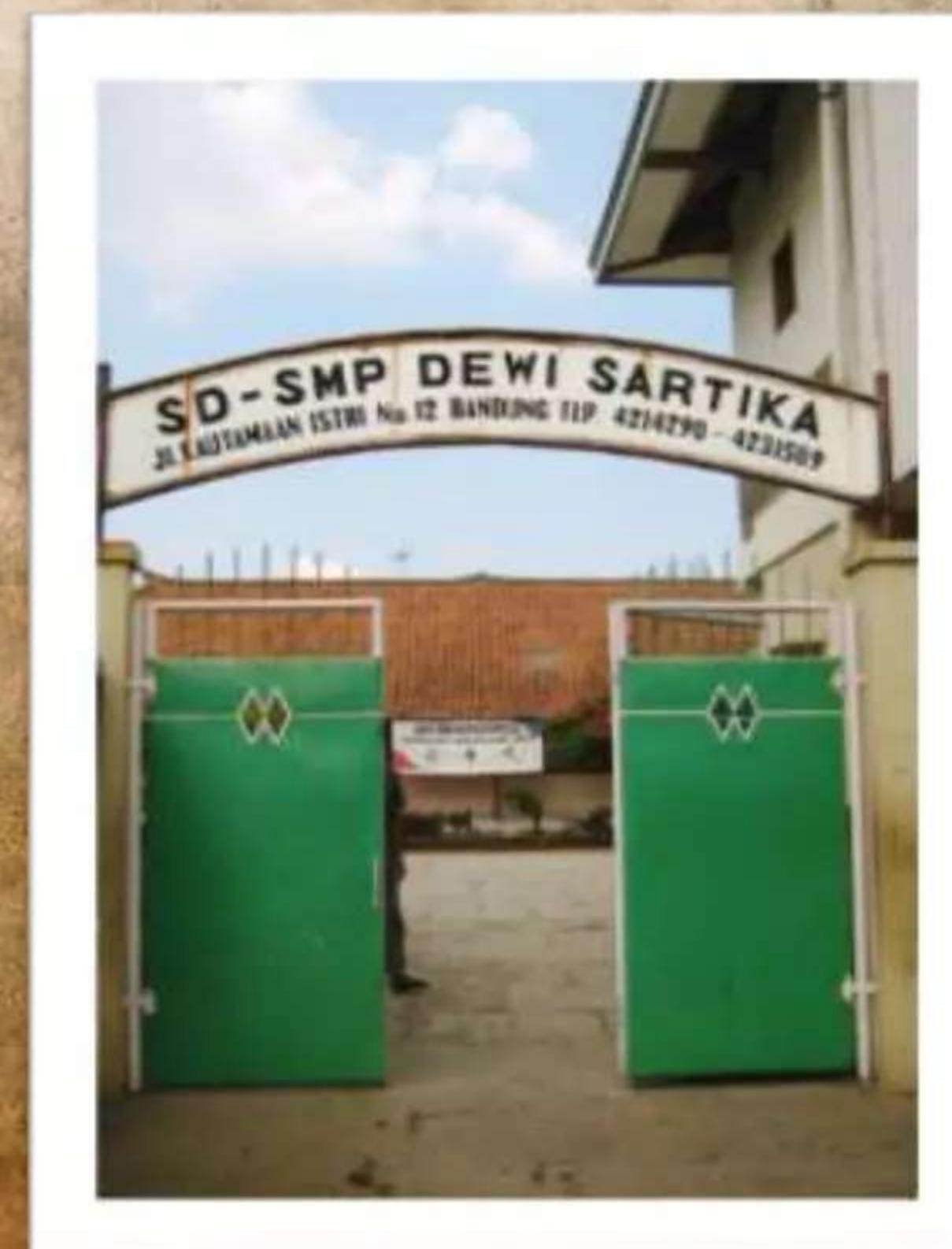
3. Kautamaan Istri

Kautamaan Istri, yang sekarang menjadi Sekolah Dewi Sartika didirikan oleh Raden Dewi Sartika. Tepatnya pada 16 Januari 1904, sekolah ini berdiri dengan nama “Sakola Istri”.

Pengajar sekolah ini adalah Dewi sartika sendiri, dibantu saudara misannya Nyi Poerwa dan Nyi Oewit. Sebelum mendirikan sekolah, Raden Dewi memang sudah senang mengajar, meski tanpa dinaungi lembaga resmi berlabel sekolah.



Sekitar tahun 1902, Dewi Sartika mulai mengajarkan keterampilan-keterampilan seperti merenda, memasak, menjahit juga membaca dan menulis kepada saudara-saudaranya. Kegiatan ini tercium oleh Pemerintah Hindia Belanda. Namun, ternyata kegiatan ini justru didukung oleh C. Den Hammer, Inspektur Pengajaran Hindia Belanda saat itu dengan menyarankan Raden Dewi menemui R.A. Martanegara yang saat itu menjadi Bupati Bandung untuk mendukung pendirian sekolah wanita bagi pribumi.



Analisis

Munculnya golongan terpelajar akibat adanya politik etis menyebabkan timbulnya kesadaran baru untuk membebaskan rakyat Indonesia dari belenggu penjajahan.

Dengan adanya kesadaran tsb, golongan terpelajar mendirikan organisasi-organisasi pergerakan kebangsaan.

Organisasi-organisasi tsb mencerminkan kuatnya identitas-identitas kesukuan yang kemudian berkembang menjadi organisasi berhaluan nasionalis.

Organisasi-organisasi tsb didirikan agar menumbuhkan kesadaran berbangsa dan semangat nasionalisme dikalangan rakyat Indonesia dalam berjuang untuk mencapai kemerdekaan.

Organisasi itu diperlukan untuk wadah perjuangan politik, sosial budaya, ekonomi, dan pendidikan.